



**GAMBARAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH USIA 3-6  
TAHUN DI *DAYCARE* BISA KALIBUNTU KENDAL**

**ARTIKEL**

**Oleh :  
RIA SRI TANJUNG  
030218A110**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGERAN  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Gambaran Perkembangan Anak Prasekolah Usia 3-6

Tahun Di *Daycare* Bisa Kalibuntu Kendal” yang disusun oleh :

Nama : Ria Sri Tanjung

Nim : 030218A110

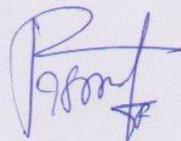
Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi :D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Risma Aliviani Putri, S.SiT., MPH  
NIDN. 0604068803

## GAMBARAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH USIA 3-6 TAHUN DI *DAYCARE* BISA KALIBUNTU KENDAL

<sup>1</sup>Ria Sri Tanjung, <sup>2</sup>Risma Aliviani Putri, <sup>3</sup>Luvi Dian Afriyani  
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo  
e-mail : [bhetanjung111@gmail.com](mailto:bhetanjung111@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang** : Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian perkembangan psiko-sosial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuannya/orang dewasa lainnya, *Daycare* berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orangtuanya bekerja, di *Daycare* Bisa didapatkan anak usia 4 tahun dan 5 tahun belum dapat berbicara dengan lancar, dalam segi bahasa teramati mengalami kesulitan dalam menerima bahasa sehingga anak lamban mengungkapkan bahasa

**Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui gambaran perkembangan anak prasekolah usia 3-6 tahun di desa *Daycare* Bisa Kalibuntu Kendal.

**Metode** : penelitian ini adalah penelitian deskriptif, pendekatan menggunakan Cross Sectional. Sampel adalah anak usia 3-6 tahun, dengan teknik *purposive sampling* jumlah 37 anak, alat pengumpulan data DDST II

**Hasil** : personal sosial 37 anak normal (100,0), adaptif motorik halus 37 anak normal (100,0), bahasa 34 anak normal (91,9) dan 3 anak delay (8,1), motorik kasar 37 anak normal (100,0), keseluruhan 34 anak normal (91,9) dan 3 anak suspect.

**Simpulan** : Perkembanga anak prasekolah usia 3-6 tahun di *Daycare* Bisa sebagian besar dalam kategori normal bahwa sebagian besar normal sesuai usia, sebanyak 34 anak (91,9 %), dan 3 menunjukkan delay (8,1), untuk mencapai perkembangan anak yang optimal, orang tua diharapkan memberikan stimulasi perkembangan

**Kata Kunci** : Perkembangan anak prasekolah, *Daycare*

**Kepustakaan** : 7 (2010-2017)

## ABSTRACT

**Background:** In child development there is a critical period, which requires useful stimulation to develop potential, so that the need to get attention to psychosocial development is strongly influenced by the environment and interactions between children and their parents / other adults, Daycare functions as a family substitute for a certain period of time for children whose parents work, in Daycare Can be obtained by children aged 4 years and 5 years unable to speak fluently, in terms of language observed experiencing difficulties in accepting language so that children are slow to express language

**Objective:**To find Overview of Preschool Children Developments Aged 3-6 Years in Daycare Bisa Kalibuntu Kendal

**Method:** this research is descriptive research, the approach uses Cross Sectional. Samples are children aged 3-6 years, with a purposive sampling technique of 37 children, DDST II data collection tools

**Results:** personal social justice 37 normal children 37 (100.0), fine motor adaptive 37 normal children 37 (100.0), 34 normal children (91.9) and 3 children delay (8.1), gross motoric 37 normal children ( 100.0), all 34 normal children (91.9) and 3 children suspect.

**Conclusion:** The development of preschoolers aged 3-6 years in Daycare Can be mostly in the normal category that most are normal according to age, as many as 34 children (91.9%), and 3 show delay (8.1), to achieve optimal child development, parents are expected to provide developmental stimulation

**Keywords** : Preschooler, Development , Daycare

**Literature** : 7 (2010-2017)

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian perkembangan psiko-sosial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuannya/orang dewasa lainnya.

Anak Prasekolah masa ini disebut juga masa kanak-kanak awal, terbentang antara umur 2-6 tahun (Atmodiwirjo, 2008). Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Dalam usia ini anak umumnya mengikuti program anak (3-5 tahun) dan kelompok bermain (Usia 3 Tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman kanak-kanak (Patmonedowo, 2008). Pada masa ini, anak sudah mulai berkenalan dengan lingkungannya di luar rumah, ia mulai senang bermain diluar rumah dan memiliki teman(Nirwana, 2011).

Orang tua merupakan pengasuh pertama dan utama bagi anak, namun pada kenyataannya fenomena saat ini sosok perempuan tidak hanya dianggap mampu sebagai ibu rumah tangga saja akan tetapi sebagai wanita karir dan untuk membantu penghasilan ekonomi keluarga. Keadaan ini dikhawatirkan akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan data statistik Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menunjukkan bahwa dari 100% wanita didapatkan 82,68% adalah perempuan bekerja dan sisanya sebanyak 17,31% adalah perempuan tidak bekerja. Selama ibu bekerja anak dititipkan di tempat penitipan anak dengan harapan akan mendapat pengasuhan dan perawatan yang baik adalah orang tersebut bisa menggantikan figur seorang ibu yang

memiliki kemampuan mendidik anak dapat memahami bagaimana perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan yang seharusnya, sehingga perkembangan anak pada ibu yang bekerja tetap dapat berkembang normal.

Daycare Bisa didapatkan anak usia 4 tahun dan 5 tahun belum dapat berbicara dengan lancar, dalam segi bahasa teramat mengalami kesulitan dalam menerima bahasa sehingga anak lamban mengungkapkan bahasa

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, pendekatan menggunakan Cross Sectional. Sampel adalah anak usia 3-6 tahun, dengan teknik *purposive sampling* jumlah 37 anak, alat pengumpulan data DDST II

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 37 anak prasekolah usia 3-6 tahun di Daycare Bisa Kalibuntu Kendal

### 1. Perkembangan Personal Sosial

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Personal Sosial pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun di Daycare Bisa Kalibuntu Kendal

Perkembangan Personal Sosial	Frekuensi	Presentase (%)
Advance	0	0
Normal	37	100,0
Coution	0	0
Delay	0	0

Sumber : Data Primer, Juni 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perkembangan personal sosial pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di Daycare Bisa Kalibuntu Kendal, dalam kategori normal, yaitu sejumlah 37 anak (100,0). Perkembangan personal sosial meliputi berbagai kemampuan yang dikelompokkan sebagai kebiasaan, kepribadian, watak, dan emosi (Soetjningsih dan Ranuh, 2013). Dengan demikian, meningkatnya melakukan gerakan motorik dan berbicara, anak terdorong untuk melakukan sendiri sebagai hal. Oranh tua harus melatih kemandirian anak, meliputi kebutuhan sehari-hari (makan, minum, buang air kecil dan besar, berpakaian dll). Selanjutnya kemampuannya ditingkatkan dalam hal kebersihan, kesehatan dan keterampilan (Santrock, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan dalam kemandirian, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. wawancara kepada orang tua anaknya di stimulasi dengan mengajaknya bertemu dengan orang alin seperti tetangga rumah kalau ada acara di desanya, juga orang tua memberikan mainan edukatif seperti boneka, masak-masakan, dan meniru apa yang dilakukan orang tuanya, dan menggambar ada beberapa oran tua meemberikan papan tulis kecil dirumah untuk anaknya menggambar atau menulis tetapi masih ada anak yang mencoret- coretnya di dinding rumah meski sudah diberikan buku gambar maupun papan tulis kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosita dan Norazizah, 2012) bahwa dari 56 responden, sebagian besar

perkembangan balita dengan berdasarkan sektor Personal Sosial termasuk dalam kategori Normal sebanyak 44 balita (78,6%)

2. Perkembangan Aadaftif Motorik Halus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Aadaftif Motorik Halus pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun di Daycare Bisa Kalibuntu Kendal

<b>Perkembangan Aadaftif Motorik Halus</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Advance	0	0
Normal	37	100,0
Coution	0	0
Delay	0	0

Sumber : Data Primer, Juni 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perkembangan Aadaftif Motorik Halus pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di Daycare Bisa Kalibuntu Kendal, dalam kategori normal, yaitu sejumlah 37 anak (100,0). Soetjningsih dan Ranuh (2013) mengatakan stimulasi merupakan hal yang penting untuk perkembangan anak, dalam stimulasi juga membutuhkan alat bantu sederhana sesuai tingkat usia perkembangan, anak yang mendapat stimulasi yang teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi

3. Perkembangan Bahasa

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Bahasa pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun di Daycare Bisa Kalibuntu Kendal

<b>Perkembangan Bahasa</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Advance	0	0
Normal	34	91,9
Coution	0	0
Delay	3	8,1

Sumber : Data Primer, Juni 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa perkembangan Bahasa pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di Daycare Bisa Kalibuntu Kendal, sebagian besar dalam kategori normal, yaitu sejumlah 34 anak (91,9%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Daycare Bisa Kalibuntu Kendal pada 37 anak, perkembangan dalam sektor bahasa menunjukkan 34 anak (91,9 %), memiliki perkembangan sektor bahasa normal, dan ada 3 anak menunjukkan delay (8,1 %) yang terdapat 1 anak umur 4 tahun 1 bulan belum dapat menghitung 1 kubus dan kegunaan 3 benda dan 2 anak usia 5 tahun 1 bulan dan 5 tahun 2 bulan, belum bisa menyebut warna anak masih bingung untuk membedakan atau menyebut warna seperti diberikan warna merah anak tersebut menjawab warna kuning, warna hijau menjawab warna biru dan mengartikan 4 kata depan.

Menurut Soetjningsih dan Ranuh (2012), kemampuan berbicara anak tergantung pada maturitas organ-organ tubuh yang terkait dengan kemampuan bicara. Anak harus diberikan kesempatan mempraktikkan kemampuannya berbicara. Orang tua harus melakukan interaksi dengan anak kapan saja, dengan cara mengajaknya bercakap-cakap sehingga dapat

mengoptimalkan kemampuan anak berkomunikasi, Banyak perubahan perkembangan yang terjadi selama masa kanak-kanak tampaknya didorong oleh pematangan, daripada aspek-aspek spesifik lingkungan (Kagan, 1984), Meskipun demikian, banyak penelitian telah menunjukkan pentingnya menyelidiki konteks pembelajaran ketika mendokumentasikan perubahan dalam perkembangan anak-anak (Alexander, 2007; Morrison, Smith, & Dow-Ehrensberger, 1995).

#### 4. Perkembangan Motorik Kasar

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun di Daycare Bisa Kalibuntu Kendal Daycare Bisa Kalibuntu Kendal

Perkembangan Motorik Kasar	Frekuensi	Presentase (%)
Advance	0	0
Normal	37	100,0
Coution	0	0
Delay	0	0

Sumber : Data Primer, Juni 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa perkembangan Motorik Kasar pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di Daycare Bisa Kalibuntu Kendal, dalam kategori normal, yaitu sejumlah 37 anak (100,0). memiliki perkembangan normal. Gerakan dasar dilatih secara bertahap sehingga anak mampu menirunya, gerakan harus kreatif dan divariasi sehingga dalam satu permainan terdiri dari gerakan dasar yang berbeda. Perkembangan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan gerakan-gerakan yaitu seperti berjalan berjinjit, meloncat, berjingkat dengan satu kaki, berdiri dengan satu kaki dalam beberapa detik (Soetjningsih. Ranuh, 2015). Motorik kasar merupakan kemampuan anak melakukan pergerakan kasar dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya sesuai dengan tingkat umurnya (Kemenkes RI, 2010)

#### 5. Perkembangan Anak

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perkembangan pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun di Daycare Bisa Kalibuntu Kenda Daycare Bisa Kalibuntu Kendal

Perkembangan Motorik Kasar	Frekuensi	Presentase (%)
Abnormal	0	0
Normal	34	91,9
Suspect	3	8,1
Untestable	0	0

Sumber : Data Primer, Juni 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa perkembangan pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di Daycare Bisa Kalibuntu Kendal, sebagian besar dalam kategori normal, yaitu sejumlah 34 anak (91,9 %), dan ada anak yang perkembangannya masuk dalam kategori suspect yaitu berjumlah 3 anak (8,1%). Sebelumnya sudah dilakukan uji 2 kali DDST dengan hasil 34 anak normal dan 3 anak suspect, 1 minggu kemudian

dilakukan uji ulang dengan hasil yang sama 34 normal dan 3 anak suspect, di Daycare Bisa sudah diberikan stimulasi seperti bermain warna, gambar-gambar dengan penjelasan bernyanyi, belajar menghitung. Menurut Soetjningsih dan Ranuh (2013), perkembangan anak yang normal disebabkan oleh pemberian stimulasi yang dilakukan oleh orang tua balita, anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak tahu atau kurang mendapat stimulasi. Stimulasi mental (asah) dapat menunjang perkembangan mental psikososial anak yang meliputi kecerdasan, kemandirian, kreativitas anak, kepribadian, dan produktifitas. Pada penelitian ini juga ditemukan ada 3 anak yang mengalami keterlambatan.

Anak dengan hasil perkembangan sesuai dapat melanjutkan stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangannya, anak dengan hasil meragukan (suspect) dapat melakukan uji ulang dalam 1-2 minggu untuk menghilangkan faktor sesaat (takut, lelah, sakit, tidak nyaman), (Soetjningsih dan Ranuh, 2012) Menurut pendapat Hurlock dalam Sumiyati (2016), pengalaman dan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak mempengaruhi kesiapan ibu dalam memberikan stimulus bagi anak, sehingga ibu perlu mencari informasi tentang perkembangan anak

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

personal sosial 37 anak normal (100,0), adaptif motorik halus 37 anak normal (100,0), bahasa 34 anak normal (91,9) dan 3 anak delay (8,1), motorik kasar 37 anak normal (100,0), keseluruhan 34 anak normal (91,9) dan 3 anak suspect. Perkembangan anak prasekolah usia 3-6 tahun di Daycare Bisa sebagian besar dalam kategori normal bahwa sebagian besar normal sesuai usia, sebanyak 34 anak (91,9 %), dan 3 menunjukkan delay (8,1), untuk mencapai perkembangan anak yang optimal, orang tua diharapkan memberikan stimulasi perkembangan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Kementerian Kesehatan R.I. 2010. *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Nirwana, Nebih, Ade. 2011. *Psikologi Bayi, Balita, dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rosita, D & Norazizah, Y. 2012. *Studi Deskriptif Perkembangan Balita Usia 12-24 Bulan dengan Metode DDST II di Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*. Jurnal Kesehatan dan Budaya HIKMAH, 8(1)
- Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto..
- Soetjningsih, & Ranuh, I. N. 2015. *Tumbuh kembang anak*, Ed. 2. Jakarta: EGC.
- Sumiyati. 2016. *Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Karang tengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*. Jurnal Poltekes Semarang, 5(1), pp. 34-3